

Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Reni Sri Hapsari, Eddy Suwasono, Ahsin Daroini

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Abstract

A waste bank is a place that is used to collect garbage that has been sorted. while Waste Bank Management uses a system such as Banking This study aims to find out about 1) General description of waste bank "Benefits" 2) Impact of community empowerment through waste bank "Benefits" 3) Management of "Benefit" Waste Bank Management in Bolorejo Village, 4) Community Empowerment Implementation conducted by Waste Bank Management

This study uses a qualitative descriptive approach with the research location in the "Benefit" Waste Bank located in Bolorejo Village, Tulungagung Regency. Research conducted by using interview, observation, and documentation guidelines

The results of the study show that: 1) General description of the waste bank "Benefits" Bolorejo village community is more motivated and motivated to create a clean environment, and the life behavior of caring and cultured citizens 2) Impact of community empowerment through waste banks "Benefits" in the visible environmental aspects from the cleaner environment, the economic aspects can provide additional income for active members, and on the social aspects increasingly familiarize between communities. 3) Management of "Benefit" Garbage Banks in Bolorejo Village Benefit Bank is managed by 7 administrators who serve as Chair, Secretary, Treasurer, Teller, Sorting, Weighing and Packing 4) Implementation of community empowerment through waste banks in the Waste Bank "Benefits" Bolorejo Village has activities that include socialization of waste banks, waste collection, garbage selection, skills training and evaluation conducted once a month.

Keywords: Community Empowerment Management, Benefit Waste Bank, Bolorejo Village (Reni Sri Hapsari)

Latar Belakang Teoritis

Permasalahan Lingkungan yang sekarang terjadi salah satunya adalah permasalahan sampah, yang kian hari terus menumpuk jumlahnya. Sebagai pemegang kebijakan yaitu pemerintah telah menangani permasalahan ini yaitu dengan mengolah sampah secara terpadu, agar terjaganya keseimbangan lingkungan, kesehatan, dan tidak terjadi pencemaran baik udara, air dan tanahnya. (Sukaji, 2019)

Sampah sebagai hasil buangan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia yang tidak dikelola inilah penyebab terjadinya gangguan kesehatan karena menjadi sarang penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, banjir, pencemaran tanah, air dan berkurangnya nilai kebersihan dan keindahan lingkungan. (Barti, 2013)

Pengelolaan sampah telah menjadi suatu permasalahan penting dan mendesak bagi para pengambil kebijakan seiring dengan peningkatan secara jumlah sampah yang dihasilkan dan perubahan karakteristik sampah akibat perubahan gaya hidup masyarakat, industrialisasi dan urbanisasi (Linayage *et al.*, 2015).

Menurut Sukaji, (2018) Kondisi

seperti ini dialami juga oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, sampah merupakan salah satu faktor utama permasalahan kebersihan yang harus segera ditangani dalam penanganan sampah adalah tingginya tingkat pencemaran yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar, rumah sakit, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya. Sebab sampah adalah bukti akan adanya aktivitas masyarakat.

Mempertimbangkan betapa seriusnya permasalahan sampah yang kita hadapi, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang telah ditetapkan pada tanggal 23 Oktober 2017. Peraturan tersebut merupakan terobosan baru dalam pengelolaan sampah nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari sumber sampai ke pemrosesan akhir.

Target pengelolaan sampah yang ingin dicapai dalam Jakstranas adalah 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025 yang diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan

sampah sebesar 70% pada tahun 2025.

Untuk mencapai target tersebut, Kabupaten Tulungagung telah menerbitkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 40 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam peraturan ini menekankan bahwa pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan hanya oleh Pemerintah dengan cara kumpul-angkut-buang ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan.

Oleh karena itu, sistem manajemen persampahan yang dikembangkan harus merupakan sistem manajemen yang berbasis pada masyarakat yang dimulai dari pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Tentu saja hal ini harus didukung dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari “membuang” menjadi “memanfaatkan”, sehingga pendekatan pengelolaan sampah harus diubah dari “cost centre” menjadi “profit centre”. Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan pemilahan dalam upaya pengurangan sampah yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah.

Melalui bank sampah, diharapkan akan ditemukan satu solusi inovatif untuk membiasakan masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akan terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah yang pada gilirannya akan membatasi timbunan sampah. Dengan mengembangkan Bank Sampah selain permasalahan sampah bisa tertangani di sisi lain mampu menumbuhkan perekonomian kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat.

Sudah banyak contoh buruk yang terjadi akibat kurangnya perhatian manusia bagi lingkungan sekitar. Padahal lingkungan merupakan unsur yang mempengaruhi kehidupan (Wiryo,2013). Bencana alam berupa air limbah, tanah longsor, dan masih

banyak lagi contoh bencana alam lainnya yang sebenarnya bisa dicegah oleh manusia (Reisyana,2011).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana misalnya mengelola sampah. sebagian besar orang sampah merupakan persoalan yang dinilaisangat mengganggu kenyamanan, sehingga lingkungan tempattinggal orang menjadi tidak sehat dan tidak nyaman untuk ditinggali. Kurangnya kepedulian masyarakat akan sampah karena lemahnya pengetahuan mengenai Pengelolaan sampah.

Tidak mudah untuk merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah serta merubah paradigma yaitu dari kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganannya.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. (Wikipedia, 2014).

Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani Manajemen sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat , rapi, dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam Manajemen/pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga. (Munawir,2014)

Berkaitan dengan keterampilan dalam mendaur ulang sampah, bank sampah “Manfaat” di Desa Bolorejo Tulungagung terdapat program pelatihan daur ulang sampah.

Pelatihan keterampilan daur ulang sampah tersebut dimaksudkan untuk mengurangi sampah yang dibuang di TPS serta memanfaatkan sampah untuk dijadikan produk yang layak jual serta menambah penghasilan dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang **“Manajemen Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”**. dengan mengambil lokasi penelitian di Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung ini peneliti bisa melihat dan menilai bagaimana pengurus di bank sampah **“Manfaat”** memperlakukan sampah dan merealisasikan program yang dirancang dan disosialisasikan ke masyarakat.

Dengan demikian dapat dilakukan evaluasi program yang ada, apakah dilanjutkan, dihentikan, atau dilakukan inovasi dalam membuat perencanaan program selanjutnya.

Peneliti berharap penelitian mengenai **“Manajemen Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”** ini menjadi inspirasi dalam menjaga lingkungan bagi segenap masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 20 April 2019. Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Manfaat di Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumen

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo .

Lingkungan yang bersih dan lestari merupakan impian semua masyarakat begitu juga dengan lingkungan di Desa Bolorejo Kec. Kauman Tulungagung, namun untuk menciptakan hal tersebut bukan hanya tanggung jawab dari Pemerintah saja. Masyarakat dan dunia usaha sebagai komponen utama memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, teduh dan indah.

Selain menciptakan lingkungan bersih, yang paling penting adalah menumbuhkan perilaku hidup warga yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya usaha bersama agar masyarakat lebih termotivasi dan terpacu dalam mewujudkan **“Desa Bolorejo sebagai Desa BERSERI (Desa Bersih dan Lestari)”**

Bank Sampah Manfaat Bolorejo berdiri pada bulan Mei Tahun 2014. Awalnya didirikan hanyalah sekedar untuk pemenuhan salah satu dari kriteria penilaian Desa Berseri. Desa Berseri merupakan program Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur dengan maksud dan tujuan agar desa yang mengikuti program Desa Berseri benar-benar dapat menjadikan lingkungan desa/kampungnya bersih, sehat dan lestari.

Selama 3 tahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 kegiatan bank sampah tidak berjalan atau bahkan tidak ada kegiatan sama sekali. Tempatnya pun berpindah-pindah karena tidak mempunyai lahan sendiri. Baru pada tahun 2017 menjelang pelaksanaan penilaian Desa Berseri tahap Mandiri mulai dirintis mendirikan bank sampah dan mulai dikelola secara maksimal. Selain itu terbentuknya Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo di RT 23 RW 09 Dusun Bolo Desa Bolorejo dilatarbelakangi oleh keprihatinan kondisi lingkungan yang semakin hari semakin kotor, selain itu bahwa masyarakat sekitar bank sampah juga sangat mendukung dengan didirikannya bank sampah. Masyarakat sekitar telah memahami betapa besar peranan bank sampah terhadap Manajemen sampah di lingkungan sekitar.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat Dengan Adanya Bank Sampah Manfaat Bolorejo

Dampak adanya bank sampah dapat dilihat dari beberapa aspek yakni **lingkungan, ekonomi, dan sosial**. Pada aspek lingkungan adanya bank sampah memberikan dampak yang baik, yakni lingkungan menjadi bersih dan bebas dari sampah. Awalnya sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara praktis dalam mengelola sampah seperti di bakar maupun ditimbun. Pencemaran udara semakin berkurang seiring dengan intensitas kebiasaan membakar sampah mulai berkurang dan jumlah sampah plastik semakin berkurang karena sampah plastik dibuat kerajinan oleh masyarakat.

Pada aspek ekonomi adanya bank sampah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan dari bank sampah dan pembuatan kerajinan hanya sebagai penghasilan tambahan. Pendapatan dari kerajinan pun tidak menentu, apabila masyarakat konsisten dalam mengerjakannya maka akan memperoleh hasil yang lumayan. Masyarakat yang memiliki berbagai kesibukan membuat semangat mereka turun naik untuk membuat kerajinan sehingga pemberian semangat dan motivasi terus dilakukan oleh pengurus bank sampah. Produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat antara lain topi plastik, tas plastik, pin, sandal, lampu, vas bunga, piring plastik, pembuatan gapura dan lain-lain. Masyarakat akan memperoleh uang dari produk yang telah terjual pada acara-acara pameran dan acara-acara desa.

Dampak adanya bank sampah juga dirasakan pada aspek sosial, nilai-nilai sosial yang semakin memudar merupakan masalah yang harus diatasi. Adanya bank sampah sedikit demi sedikit memupuk dan mengembalikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, salah satunya dengan kegiatan-kegiatan perkumpulan yang diadakan Bank Sampah Manfaat, dengan perkumpulan tersebut maka meningkatkan interaksi antar warga masyarakat terutama bagi mereka yang tergabung di dalam Bank Sampah Manfaat. Interaksi yang terjadi menimbulkan kedekatan antar anggota bank sampah.

Manajemen Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo Kauman Kab.Tulungagung Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.

Bank Sampah Manfaat Bolorejo dirintis memang hanya untuk kegiatan sosial murni. Artinya bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup sehingga lingkungan menjadi sehat, bersih, rapi, indah secara praktis, murah, kreatif, dan produktif. Disini semua elemen masyarakat dilibatkan diberdayakan bersama-sama bergerak mengelola sampah dan lingkungan.

Tiap-tiap rumah nasabah disiapkan dua jenis bank sampah. Satu untuk menampung sampah organik, satunya lagi digunakan untuk menempatkan sampah anorganik yang tidak laku dijual. Sampah anorganik yang laku dijual ditempatkan dalam sak-sak khusus. Setelah terlihat penuh disetorkan ke bank sampah. Bagi nasabah yang enggan menyeter sampah karena rumahnya yang cukup jauh dari bank sampah, ada petugas dari bank sampah untuk keliling mengambil ke rumah-rumah nasabah. Sampai di bank sampah, sampah dipilah kemudian ditimbang dan hasil penimbangannya dimasukkan ke dalam buku tabungan nasabah. Setiap pertemuan yaitu setiap bulan seberapa besar hasil tabungannya diberitahukan/diumumkan dan diberi kesempatan apakah tabungannya diambil atau tidak.

Jika gudang bank sampah sudah penuh, sampah disetor dikirim ke bank sampah induk. Hasil penjualan dibandingkan dengan jumlah pembelian dari nasabah. Selisih antara pembelian dan penjualan merupakan keuntungan dari bank sampah. Setelah dikurangi biaya operasional termasuk insentif petugas pemilah sampah maka akan diperoleh keuntungan bersih. Keuntungan bersih ini dimasukkan buku kas, jika sudah terkumpul cukup besar ditawarkan kepada nasabah digunakan untuk apa. Sebagian dari keuntungan yang merupakan kegiatan rutin adalah untuk pengembangan bank sampah dan untuk kegiatan sosial lingkungan misalnya untuk mengecat lingkungan dan lain-lain.

Bank Sampah Manfaat dikelola oleh 7 orang pengurus yang menjabat sebagai Ketua, sekretaris, bendahara, Teller,

Pemilahan, Penimbangan dan Pengepakan Pembentukan pengurus tersebut sifatnya suka rela tanpa memperhatikan keahlian calon pengurus. Pengurus yang terbentuk tersebut tidak dibayar dan jam kerjanya pun fleksibel dengan menyesuaikan kesibukan rumah tangga mereka. Pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan sehingga pikiran dan tenaga tidak sepenuhnya diberikan untuk kemajuan bank sampah.

Sebagian besar pekerjaan di tangani oleh ketua bank sampah, sehingga adanya dominasi pekerjaan. Hal itu terjadi sebab memang ketua bank sampah dirasa cukup mumpuni dalam mengelola bank sampah. Ketua bank sampah juga memiliki kelebihan dalam hal keterampilan dari pada pengurus dan anggota yang lain. Pengurus Bank Sampah Manfaat juga melakukan evaluasi secara berkala yaitu pada setiap bulannya, akan tetapi belum terdapat peningkatan yang signifikan. Saat evaluasi, pengurus juga selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anggota bank sampah mengingat sampai saat ini semangat para anggota masih harus terus di ingatkan. Hal ini disebabkan sulitnya memberikan pemahaman dan menyadarkan kepada masyarakat akan kebersihan lingkungan dan mengelola sampah.

Evaluasi dilakukan untuk mengecek kinerja pengurus, pengadministrasian seperti pembukuan, catatan buku tabungan agar tidak terjadi kesalahan dalam laporan keuangan. Evaluasi juga dilakukan untuk mendampingi lebih ekstra kepada para anggota untuk mempertahankan karya-karya mereka. Selain itu juga mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh Badan lingkungan Hidup yang selama ini juga memberikan bantuan dan pendampingan kepada Bank Sampah Manfaat.

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Manfaat

Terkait dengan adanya program pemerintah yaitu bebas sampah pada tahun 2025 maka Bank Sampah Manfaat Desa Bolorejo telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan Manajemen sampah dengan melibatkan nasabah bank sampah di sekitar antara lain :

- a. Memberikan sosialisasi tentang konsep bank sampah pada acara-acara tertentu

seperti PKK, dasa wisma, RT/ RW atau pada kegiatan lainnya.

- b. Memberikan sosialisasi dan pembelajaran memilah jenis sampah pada siswa sekolah tentang konsep bank sampah
- c. Menggandeng masyarakat/nasabah yang belum punya pekerjaan tetap untuk bergabung membuat kerajinan dari barang bekas mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan.
- d. Pertemuan rutin setiap bulan bersama seluruh nasabah dan Paguyuban Paku Banksa.
- e. Pemberian semangat dan motivasi terus dilakukan oleh pengurus bank sampah Manfaat kepada masyarakat dengan sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai Manajemen sampah dan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar sampah kepada warga masyarakat Desa Bolorejo sehingga bernilai ekonomis yang tinggi. Seperti contohnya ketrampilan pembuatan topi plastik, tas plastik, pin, sandal, lampu, vas bunga, piring plastik, pembuatan gapura dan lain-lain.

Kesimpulan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah “ Manfaat “ di Desa Bolorejo , Kecamatan Kauman, Kecamatan Tulungagung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran umum bank sampah “Manfaat “ Desa Bolorejo masyarakat lebih termotivasi dan terpacu untuk menciptakan lingkungan bersih, dan perilaku hidup warga yang peduli dan berbudaya lingkungan dalam mewujudkan “Desa Bolorejo sebagai Desa BERSERI
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya dampak positif dalam dengan adanya Bank Sampah Manfaat di Desa Bolorejo, hal ini dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Manfaat dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabung

sampah di Bank Sampah Manfaat yaitu memberikan penghasilan tambahan meskipun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan.

- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Bank Sampah “Manfaat” Desa Bolorejo, Kabupaten Tulungagung sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Manfaat yang dikelola oleh 7 orang pengurus yang menjabat sebagai Direktur, sekretaris, bendahara, Teller, Pemilahan, Penimbangan dan Pengemasan. Pembentukan pengurus tersebut sifatnya suka rela tanpa memperhatikan keahlian calon pengurus terlebih dahulu. Kurangnya keahlian setiap bidang tersebut menyebabkan Bank Sampah Manfaat kurang berjalan secara optimal. Pengurus yang terbentuk tersebut tidak dibayar dan jam kerjanya pun fleksibel dengan menyesuaikan kesibukan rumah tangga mereka. Pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan sehingga pikiran dan tenaga tidak sepenuhnya diberikan untuk kemajuan bank sampah.

Sebagian besar pekerjaan di tangani oleh ketua bank sampah, sehingga adanya dominasi pekerjaan. Hal itu terjadi sebab memang ketua bank sampah dirasa cukup mumpuni dalam mengelola bank sampah. Ketua bank sampah juga memiliki kelebihan dalam hal keterampilan dari pada pengurus dan anggota yang lain. Pengurus Bank Sampah Manfaat juga melakukan evaluasi secara berkala yaitu pada setiap bulannya, akan tetapi belum terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan sulitnya memberikan pemahaman dan menyadarkan kepada masyarakat akan kebersihan lingkungan dan mengelola sampah.

- d. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Bolorejo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain arisan rutin, pemilihan sampah, menabung sampah dan sosialisasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat arisan rutin akan tetapi belum memiliki dampak yang maksimal. Bentuk pemandirian atau pendampingan yang dilakukan pengurus

Bank Sampah Manfaat kepada masyarakat dengan sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai Manajemen sampah dan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar sampah kepada warga masyarakat Desa Bolorejo

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, 2015. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 18. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wiryo. 2013. Pengantar Ilmu Lingkungan. Bengkulu: Pertelon Media